

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata Indonesia menggunakan konsep pariwisata budaya yang dirumuskan dalam Undang-Undang Pariwisata Nomor 09 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa “kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha untuk membuka lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional, dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa”.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Dipilihnya pariwisata sebagai salah satu sumber devisa karena pariwisata oleh para ahli ekonomi dianggap sebagai “Industri Tanpa Cerobong Asap”. Namun demikian tidak berarti bahwa pariwisata tidak mendatangkan bahaya yang dapat menimbulkan resiko. Salah satu resiko yang dihadapi oleh industri pariwisata adalah perubahan kebudayaan masyarakat sekitar objek wisata yang

diakibatkan munculnya kebudayaan yang dibawa oleh pendatang atau wisatawan.

Hal ini relevan dengan Kabupaten Majalengka yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat yang memiliki potensi kepariwisataan, yaitu sebuah kawasan wisata Gunung Panten yang memiliki wisata panorama alam yang menonjolkan pemandangan alam yang indah dengan *view* Majalengka dari ketinggian bukit dan wisata minat khusus yaitu terbang dengan paralayang atau gantole, selain itu banyak daya tarik wisata lainnya yang belum dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan pengembangan dan peningkatan pemanfaatan Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia khususnya Kabupaten Majalengka. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Jawa Barat adalah salah satu dari tiga puluh empat provinsi yang ada di Indonesia. Wilayah Jawa Barat menyimpan banyak kekayaan alam yang melimpah dan indah yang wajib dikunjungi (Marina,2014).

Salah satu wilayah yang wajib dikunjungi adalah Kabupaten Majalengka, secara geografis Kabupaten Majalengka terletak di bagian timur Propinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka terletak pada titik koordinat yaitu Sebelah Barat $108^{\circ} 03' - 108^{\circ} 19'$ Bujur Timur, Sebelah Timur $108^{\circ} 12' - 108^{\circ} 25'$ Bujur Timur, Sebelah Utara $6^{\circ} 36' - 5^{\circ} 58'$ Lintang Selatan dan Sebelah Selatan $6^{\circ} 43' - 7^{\circ} 44'$.

Sedangkan berdasarkan topografinya bagian utara wilayah Kabupaten Majalengka ini adalah dataran rendah, sedang di bagian selatan berupa pegunungan. Gunung Ciremai (3.076 m) berada di bagian timur, yakni di perbatasan dengan Kabupaten Kuningan. Gunung ini adalah gunung tertinggi di Provinsi Jawa Barat, dan merupakan taman nasional, dengan nama Taman Nasional Gunung Ciremai (TMGC). Kabupaten Majalengka terdiri dari 26 Kecamatan, yang terbagi atas 330 Desa dan 13 Kelurahan. Pusat pemerintahan

Kabupaten berada di Kecamatan Majalengka.

Di Kabupaten Majalengka terdapat sebuah bukit yang sering di sebut Gunung Panten dan ada beberapa objek wisata, wisata tersebut dinamakan Paralayang dan Paraland Gunung Panten, yang memiliki wisata panorama alam yang indah berupa *view* Majalengka dari ketinggian bukit dan tersedia pula hotel untuk menginap bagi para wisatawan, selain itu ada *outbond*, restoran, *camping ground*, dan wisata minat khusus yaitu terbang dengan paralayang atau gantole, selain untuk pariwisata tempat ini bahkan sering di adakan kejuaran. Namun, dari sebegitu banyak manfaat dan juga potensi yang dimiliki, Paralayang dan Paralayang gunung panten masih belum dikembangkan dan dimanfaatkan dengan optimal.

Untuk membuat objek wisata ini berkembang dibutuhkan dukungan dari banyak pihak baik pemerintah Kabupaten Majalengka, masyarakat, pihak pengelola dan pihak yang bersangkutan lainnya selain itu untuk meningkatkan pemanfaatan dan menjaga fasilitas, sarana dan prasarana agar terhindar kerusakan dan diperlukan kesadaran dari setiap pihak dalam memanfaatkan semua sarana dan prasarana serta fasilitas dengan baik agar mampu membuat wisata Gunung Panten menjadi destinasi wisata andalan sehingga berkembang lebih baik dan memiliki manfaat yang baik di Kabupaten Majalengka, baik itu wisata panorama alam, wisata *education*, wisata *sport*, wisata budaya, dan wisata kuliner ditambah lagi di Kabupaten Majalengka sedang di bangun jalan Tol Cisumdawu (Cileunyi-Sumedang-Dawuan) yang menyambungkan Bandung ke Kabupaten Majalengka agar lebih cepat dan memudahkan, jarak dari Tol Cisumdawu ke lokasi wisata tersebut yaitu 23 KM, dan selain itu sudah ada jalan Tol Cipali (Cikopo – Palimanan) yang berjarak 48 KM dari lokasi wisata, selain itu juga di Kabupaten Majalengka sedang di bangun Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati yang berjarak 32 KM dari lokasi pariwisata Paralayang dan Paraland Desa Sidamukti, dengan demikian akses menuju tempat pariwisata tersebut sangat mudah di jangkau dan akan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung, dan bahkan peminat wisatawan Paralayang dan Paraland ini bukan hanya dari masyarakat Kabupaten Majalengka atau kota tetangga saja tetapi dapat menarik wisatawan dari luar Provinsi, Luar Pulau dan bahkan dari Luar Negeri.

Untuk itu pengembangan dan pemanfaatan lingkungan perlu diperhatikan dengan baik, berbeda dengan lingkungan yang telah dirancang menjadi sumber pariwisata, lingkungan alami seringkali menuai beberapa kendala-kendala seperti kurangnya informasi tentang objek wisata apa saja yang ada di wisata Gunung Panten dan hal apa saja yang dapat di manfaatkan di lingkungan tersebut, selain itu yang paling utama adalah keamanan dan keselamatan pengunjung sendiri ketika mengunjungi lingkungan pariwisata tersebut.

Permasalahan dari objek wisata ini adalah pengembangannya belum kasimal dan belum adanya pemanfaatan dengan baik dari pemerintah Kabupaten Majalengka ataupun dari pihak terkait, padahal wisata Gunung Panten ini sangat potensial sekali apabila di kembangkan dan dimaanfaatkan dengan baik dan benar.

Dapat dilihat dalam data tabel 1.1 bahwa terjadi fluktuasi jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Majalengka. Selama periode 2008–2011 jumlah wisatawan cenderung mengalami penurunan. Tahun 2010–2011 jumlah wisatawan kembali naik, sedangkan tahun 2012–2013 kembali mengalami penurunan.

Penurunan jumlah wisatawan tersebut tentunya harus segera diantisipasi oleh pemerintah maupun pihak terkait, maka dari itu pemerintah segera meningkatkan kegiatan promosi dengan cara mengembangkan objek wisata tersebut serta memanfaatkan apa yang ada pada setiap objek wisata tersebut salah satunya di kawasan Gunung Panten ini.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisata Lokal Ke Kabupaten Majalengka Pada Tahun
2008 - 2013

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Wisatawan	17.561	15.530	16.530	17.635	16.254	15.890

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, 2018

Dilihat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Daya Tarik Wisata Gunung Panten Di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian, masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pemanfaatan, serta faktor – faktor yang menghambat pemanfaatan kawasan Gunung Panten sebagai daya tarik wisata. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata apa saja yang ada dikawasan wisata Gunung Panten?
2. Bagaimana pemanfaatan kawasan wisata Gunung Panten?
3. Faktor Penghambat apa saja yang ditemukan dikawasan Gunung Panten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusa maslah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa point berikut :

1. Mengidetifikasi daya tarik wisata apa saja yang ada dikawasan Gunung Panten?
2. Menganalisis bagaimana pemanfaatan kawasan Gunung Panten?
3. Mengidetifikasi Faktor Penghambat apa saja yang ditemukan dikawasan Gunung Panten?

D. Manfaat Penelitian

Inti dari sebuah penelitian yang berkualitas adalah dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat luas. Mengingat pentingnya manfaat dari sebuah penelitian, penulis mencantumkan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini yang sebagian diantaranya didasari oleh latar belakang peneliti melakukan kajian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu Geografi Pariwisata serta diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian lebih lanjut tentang potensi wisata kawasan Gunung Panten serta dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat serta wisatwan tentang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola dan pemerintah setempat dalam hal pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata dikawasan Gunung Panten.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan lokasi dan tema penelitian.

Tabel 1.2
 Penelitian Terdahulu Yang Berhubungan Dengan Pariwisata

No.	Identitas	Masalah dan Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
1.	Pengembangan Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan di kota Cirebon (Nella Tiara Dewi) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA 2011.	Pengembangan Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan. Tujuan ini diharapkan menjawab beberapa permasalahan diantaranya bagaimana Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan.	Pengembangan Pembangunan Berkelanjutan	a.Deskriptif analitis b. Survey	Pengelolaan objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution Belum mengarah pada prinsip berkelanjutan..
2.	Strategi Pengembangan Daya Tarik Di	Kurangnya pengembangan potensi yang ada di Alam Wisata Cimahi seperti masih	Pengembangan Daya Tarik	Kualitatif SWOT	Dari hasil diagram SWOT menunjukkan bahwa strategi yang

No.	Identitas	Masalah dan Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
	<p>Alam Wisata Cimahi Di Kota Cimahi</p> <p>(Gia Ramadhan)</p> <p>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</p> <p>2014</p>	<p>kurangnya kualitas atraksi wisata, kurangnya fasilitas penunjang</p>			<p>pas adalah strategi turn around. Strategi turn around ini maksudnya adalah strategi yang bertujuan memperbaiki kelemahan internal (weakness) dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal (opportunity).</p>
3.	<p>Analisis Potensi Wisata Paralayang Sebagai Pengembangan</p>	<p>Memiliki partisipasi masyarakat yang cukup baik hanya saja tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka kurang memahami pariwisata secara baik untuk itu perlu</p>	<p>a. Pariwisata b. Potensi wisata c. Atraksi wisatawan d. Sarana dan sarana wisat</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis potensi wisata paralayang sebagai pengembangan wisata</p>

No.	Identitas	Masalah dan Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
	<p>Wisata Minat Khusus di Gunung Panten Kabupaten Majalengka (Rian Heryana)</p> <p>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</p> <p>2013</p>	<p>adanya sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang pariwisata. Untuk mengembangkan wisata minat khusus di Kabupaten Majalengka.</p>			<p>minat khusus di Gunung Panten Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan bahwa di Gunung Panten cocok untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata minat khusus paralayang</p>
4.	<p>Analisis Potensi Pariwisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau (T. Putri Tiara)</p> <p>UNIVERSITAS PENDIDIKAN</p>	<p>Kabupaten Karimun memiliki 9 Kecamatan yang terdiri dari beberapa pulau, hampir di setiap pulau memiliki daya tarik wisata yang dapat dijadikan pendapatan sekaligus sebagai lahan kerja</p>	<p>A. Pariwisata B. Segmentasi Wisatawan C. Karakteristik dan jenis wisatawan D. Manfaat Wisatawan E. Kawasan Pariwisata</p>	<p>a. Deskriptif b. Survei</p>	<p>Wisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan pendapatan dan</p>

No.	Identitas	Masalah dan Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
	INDONESIA 2013	bagi masyarakat masalahnya belum ada dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah untuk mengembangkan wisata tersebut untuk lebih berkembang maju.			menuntaskan pengangguran di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau dan wisatawan dapat menikmati keindahan wisata di kepulauan riau
5.	Perancangan Pengembangan Wisata Dan Olahraga Paralayang di Gunung Banyak Kota Batu (Tema : Poetry And Literature)	Lebih jauh lagi penjabaran pada pemilihan tema secara umum yang dapat memberikan wadah bagi para penggemar olahraga dan pecinta pemandangan gunung yaitu, merupakan suatu ide perancangan yang membawahi “the poetic of the	Tinjauan Objek Perancangan Olahraga Paralayang	Deskriptif Perancangan Analisis	Penelitian ini mempunyai tujuan perancangan kawasan zonasi dan bangunan untuk menikmati dan mewadahi pecinta olahraga dan wisata paralayang gunung banyak

No.	Identitas	Masalah dan Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
	<p>(Achmad Afandi Baihaqi) UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2015</p>	<p>poetry and literature” yang di angkat berdasarkan karakteristik dari perancangan pengembangan olahraga dan wiata paralayang . Tujuanya dapat menghasilkan rancangan pengembangan olahraga dan wisata paralayang di gunung banyak</p>			

Sumber: Hasil diolah oleh peneliti, 2

